

**“KIDUNG DONGA”
KOMPOSISI MUSIK UNTUK *MIX* ANSAMBEL
MENGUNAKAN IDIOM MUSIK *METAL***

**TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik**




**Oleh:
Seta Dewa
NIM. 0711105013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**“KIDUNG DONGA”
KOMPOSISI MUSIK UNTUK *MIX* ANSAMBEL
MENGUNAKAN IDIOM MUSIK *METAL***

**Oleh:
Seta Dewa
NIM. 0711105013**



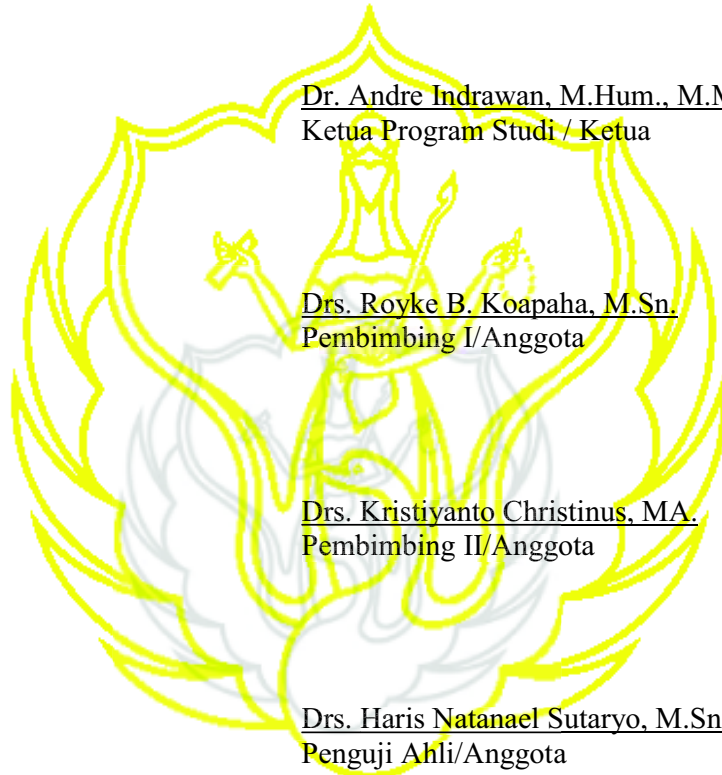
Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Komposisi Musik

Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

Tugas akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Juni 2014.

Tim Penguji :



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1001

Aku percaya musik, seperti anak kecil percaya pada dongeng.

"The music is all around us, all you have to do is listen"

(August Rush Film – 2007)



Karya tulis ini aku persembahkan untuk keluargaku,
khususnya Ibu dan Bapak, kedua Adikku
dan seluruh keluarga besarku
yang senantiasa selalu mendukungku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan tugas akhir ini. Rasa hormat dan ucapan terimakasih diucapkan kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus, St., selaku ketua jurusan Musik ISI Yogyakarta.
2. Ayub Prasetyo, M.Sn., Sekretaris Jurusan Musik ISI Yogyakarta. Trimakasih Mas, untuk segala bantuan dan dukungan yang diberikan.
3. Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn., Dosen Pembimbing 1, terimakasih untuk bimbingan dan waktu yang diberikan saat bimbingan sampai terselesaikannya tugas akhir ini. Terimakasih untuk nasehat-nasehat dan bimbingan selama perkuliahan.
4. Drs. Kristiyanto Christinus, MA., Dosen Pembimbing 2. Terimakasih untuk waktu, bimbingan, dan masukan-masukan yang bermanfaat selama bimbingan.
5. Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn., terimakasih atas ajaran nakal dalam eksplorasi musik.
6. Drs. IGN Wiryawan Budhiana, M.Hum., terimakasih atas sharing dan obrolannya.
7. Umillia Rokhani, S.S., M.A., Dosen Wali yang selalu memberikan dukungan positif selama penulis belajar di kampus ISI Yogyakarta.
8. Dosen-dosen di Jurusan Musik, Mas Imoeng, Mbak Utari, Bu Santi, dosen-dosen gitar, Bang Kustap, Mas Rahmat, Pak Harris, dan seluruh dosen yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih telah memberikan ilmu dan perhatian selama belajar di ISI Yogyakarta.
9. Ibuku, ibu yang paling kusayangi, terima kasih untuk doa restu, dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga.

10. Bapakku, yang tetap memberikan dukungan dan semangat.
11. Adik-adik ku tercinta yang selalu memberi semangat dan selalu mendukung.
12. My Angel, my Lady Rocker, Angelique Intan Rasandy, yang selalu membuatkan bergelas-gelas kopi kesukaanku.
13. Teman-teman yang membantu proses tugas akhirku.
14. Semua senior yang telah memberikan dukungan, Mas Asmara, Mas Gatot, Erie “Pastor”, Mbak Ika, Mas anto “oboe”, Chozin, dan semua yang tidak bisa disebut.
15. Kawan-kawan band Metal-ku...Bang BrozZ, Green Tobacco, arsVeda, kangen HEADBANG...
16. Sahabat “Kandhang”, Pras, Mizno, Buy2, Mak Kuman, adek kita Angga vespa (alm.), ayo neng pantai...
17. Teman-teman 6,5 CC...ayo berkarya terus !!!
18. Kawan-kawan '07 tercinta...”Butho Cakil Ngemut Penthol...”
19. Semua karyawan di lingkungan Jurusan Musik dan FSP.
20. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu di lembaran ini, yang telah banyak membantu proses penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat banyak kekurangannya, untuk itu besar harapan penulis dari semua pihak agar dapat memberikan kritik dan saran. Dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf atas kesalahan yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja, semoga tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Yogyakarta,

Penulis

INTISARI

Gagasan itu muncul ketika melihat gejala dalam masyarakat yang beranggapan bahwa musik *metal* lekat hubungannya dengan isu satanisme. Terutama oleh agama, *metal* disebut sebagai musik setan, salah satunya karena lirik musik *metal* mengandung unsur pemujaan kepada setan, kekerasan, pelecehan terhadap agama, dan anti ketuhanan. Padahal tidak semua musik *metal* mengandung unsur satanisme. Ada yang liriknya berisikan semangat, perlawanan, perdamaian, dan bahkan pujian kepada Tuhan. Secara musikal, idiom musik *metal* sangat menarik untuk dikembangkan. Hal itu yang kemudian melandasi penciptaan karya "Kidung Donga", sebuah karya musik yang menggunakan idiom-idiom musik *metal* dengan lirik dari doa-doa berbagai agama dan dikemas dalam format *mix* ansambel.

Musik *metal* memiliki berbagai karakter dan gaya yang unik dan menarik untuk dikembangkan. Penggunaan efek distorsi menjadi warna yang khas dalam musik *metal*, beberapa menggunakan orkestra, teknik vokal yang tidak lazim seperti pada musik-musik populer yang lain. Idiom-idiom *metal* yang digunakan seperti timbre, melodi, harmoni, teknik instrumentasi diolah dengan menggunakan teori-teori harmoni tonal dan atonal, penerapan teknik-teknik baru untuk menghasilkan warna suara yang berbeda, dan teori-teori orkestrasi.

Dalam proses penciptaan terdapat beberapa tahap yaitu, pemilihan lirik doa, pemilihan idiom-idiom musik *metal*, pemilihan instrumen. Lirik yang digunakan mengambil dari doa-doa beberapa agama antara lain, *Kidung rumeksa ing wengi*, *Al-Fatihah*, *mazmur Daud ayat 23*, *Buddhābhivādanā*, *Gayatri Mantram*. Pemilihan idiom *metal* sangat berkaitan dengan pemilihan instrumen. Idiom *metal* digunakan berdasarkan teknik yang bisa diterapkan pada instrumen.

Kata Kunci: kidung, doa, *metal*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan Penciptaan.....	3
C. Manfaat Penciptaan.....	4
D. Tinjauan Penciptaan	4
E. Metode Penciptaan	5
1. Pengumpulan data	5
2. Pengolahan data	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Landasan Penciptaan.....	7
1. Musik dan Doa	7
2. <i>Metal</i> sebagai subkultur	8
B. Tema Penciptaan	13
1. Ide Penciptaan	13

2. Judul.....	13
BAB III PROSES PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN KARYA	15
A. Proses Penciptaan.....	15
1. Memilih Lirik Doa	16
a. <i>Buddhābhivādanā</i>	16
b. <i>Gayatri Mantram</i>	17
c. <i>Al-Fatihah</i>	18
d. <i>A Psalm of David</i>	19
e. <i>Kidung Rumeksa ing Wengi</i>	20
2. Memilih idiom musik <i>Metal</i>	21
a. Melodi dan Tangga Nada	21
b. Harmoni.....	22
c. Ritme	22
d. Dinamika	22
e. Timbre	23
f. Karakter vokal	23
g. Struktur dan Bentuk.....	24
3. Instrumentasi	24
a. Seksi Gesek	25
b. Seksi Tiup Kayu	25
c. Perkusi	26
d. Piano	26
e. Vokal	26
f. Instrumen Etnis.....	27
B. Pembahasan Karya.....	27
1. Bagian I. <i>Kidung Rumeksa ing Wengi</i>	27
2. Bagian II. <i>Al-Fatihah</i>	34
3. Bagian III. <i>A Psalm of David</i>	38
4. Bagian IV. <i>Buddhābhivādanā</i>	43
5. Bagian V. <i>Gayatri Mantram</i>	47

BAB IV PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55



DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Lirik dinyanyikan oleh semua pemain untuk memberikan kesan mistis.	28
Notasi 2 Gaya “ <i>nembang</i> ” dengan tempo <i>ad libitum</i>	29
Notasi 3 Permainan dalam tempo unison pada timpani dan kontra bass	29
Notasi 4 Repetisi pada vokal dan interval sekonda pada cello untuk memunculkan efek <i>noise</i>	30
Notasi 5 Pengulangan motif dari birama 32-35	31
Notasi 6 Pengulangan motif dari birama 32-35	31
Notasi 7 Gaya menyerupai permainan “ <i>lick</i> ”	32
Notasi 8 Penggunaan <i>pathet nem</i> pada gender, <i>atonal</i> pada sopran, dan <i>Gregorian chant</i> pada vokal pria	33
Notasi 9 Gaya permainan poliritmis dengan akord dissonan.....	33
Notasi 10 Proses anti-klimaks dengan <i>drone</i> pada didgeridoo	34
Notasi 11 Teknik tremolo pada sopran	34
Notasi 12 Gaya permainan <i>fill in</i>	35
Notasi 13 Sopran menyanyikan lirik <i>Al-Fatihah</i> dengan gaya <i>atonal</i>	36
Notasi 14 Melodi isian pada seksi gesek dan flute dengan gaya unison.....	37
Notasi 15 Gaya <i>Dzikir</i> dengan lirik <i>La ilaha ilallah</i>	37
Notasi 16 Teknik <i>fade in</i> pada piano.....	38
Notasi 17 Interval dissonan pada piano dan permainan secara unison pada vokal	39

Notasi 18 Pergerakan dengan skala kromatik dengan interval dissonan pada piano.....	39
Notasi 19 Teknik memetik senar pada piano	40
Notasi 20 Teknik harmonic pada cello.....	40
Notasi 21 Teknik <i>col legno tratto</i> pada cello	41
Notasi 22 Teknik menggesek diatas <i>brige</i> pada cello.....	41
Notasi 23 Teknik harmonik tremolo pada cello	41
Notasi 24 Repetisi motif pada gamelan	42
Notasi 25 Teknik glissando dan harmonik trill pada cello.....	42
Notasi 26 Improvisasi dengan gaya silabis pada vokal pria	43
Notasi 27 Melodi vokal dengan didgeridoo dan kontra bass sebagai <i>drone</i>	44
Notasi 28 Gaya vokal <i>growl</i> dengan diiringi seksi gesek	44
Notasi 29 modulasi.....	45
Notasi 30 Permainan interval dissonan, mengalami percepatan tempo secara halus (<i>molto accelerando</i>)	45
Notasi 31 Permainan drum dengan gaya <i>metal</i> dengan seksi gesek bermain <i>power chord</i>	46
Notasi 32 Adaptasi teknik vokal <i>pig squeal</i> pada flute.....	46
Notasi 33 Teknik <i>double pedal</i> dengan gaya <i>metalcore</i> pada drum set.....	47
Notasi 34 Gaya permainan <i>black metal</i> pada drum set.....	47
Notasi 35 Melodi pada vokal dan <i>drone</i> pada didgeridoo	47
Notasi 36 Permainan akord 5 th pada cello	48
Notasi 37 Permainan <i>snare</i> pada drum set.....	48
Notasi 38 Teknik <i>cluster</i> pada piano.....	48
Notasi 39 Transisi ditandai oleh <i>hi-hat</i> atau <i>cymbal</i> pada drum.....	49

Notasi 40 permainan dengan gaya <i>metalcore</i> bercampur dengan <i>black metal</i> dan <i>gothic metal</i>	50
Notasi 41 Penyempitan pola ritme pada seksi gesek	50
Notasi 42 Soprano dengan teknik <i>bel canto</i>	51
Notasi 43 Permainan <i>chordal</i> pada seksi gesek	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap agama atau kepercayaan memiliki caranya sendiri untuk beribadah. Peristiwa yang terjadi di dalam ibadah secara simbolis adalah pertemuan dialogis antara manusia dan Tuhan dengan unsur-unsur dasar musik, pujian dan penyembahan, doa, dan penyampaian firman Tuhan. Dalam beberapa tradisi agama, doa dapat melibatkan nyanyian berupa hymne, tarian, pembacaan naskah agama dengan dinyanyikan atau disenandungkan, pengakuan iman, atau ucapan spontan dari orang yang berdoa.

Banyak kesamaan dalam cara beribadah masing-masing agama, salah satunya adalah penggunaan musik sebagai salah satu sarana beribadah. Musik digunakan sebagai ekspresi ibadahnya, baik musik instrumental maupun musik dalam nyanyian yang menggunakan suara manusia. Salah satu gaya musik yang digunakan dalam ibadah suatu agama adalah *Gregorian chant*.

Pada era sekarang, musik doa sudah mulai berkembang. Tidak hanya terpaku dengan gaya musik seperti *Gregorian chant*, unsur budaya musik populer dan tradisional mulai dimasukkan. Namun belum semua genre musik bisa diterima oleh semua agama sebagai musik doa karena sejarah masa lalu dan paradigma agama yang melenceng. Musik akan menghasilkan penyembahan yang baik atau buruk, bergantung pada jenis musiknya.¹

¹ Paul G. Caram, *Kekristenan Sejati*, Voice of Hope, Jakarta.2004. hal.150

Musik dan doa memiliki keterkaitan yang cukup erat. Musik memberikan orang-orang kesempatan untuk mengekspresikan apa yang tidak dapat diekspresikan dengan kata-kata. Dalam kehidupan sehari-hari, keluhan atau tawa dapat berarti lebih dari sekedar kata-kata yang dapat menggambarkan perasaan yang ada di hati dan pikiran manusia. Musik menyentuh emosi manusia sedemikian rupa sehingga benar-benar dapat merasakan komunikasi dengan Tuhan.

Musik merupakan sebuah wujud abstrak yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Musik tidak dapat dilihat dan diraba, hanya dapat didengar. Namun kekuatan bunyi pada musik dapat menyentuh emosi dan psikologi manusia.

Melihat bahwa musik dan doa memiliki keterkaitan yang cukup erat pada ritual keagamaan, penulis mempunyai ide untuk memasukkan idiom-idiom musik *metal* dalam musik doa. Bukan hanya keterkaitan musik dan doa, pertimbangan penulis melakukan hal ini karena penulis akrab dengan musik *metal* dan sampai sekarang aktif sebagai pemain band bergenre *metal*. Disisi lain, salah pandang agama terhadap musik *metal*. *Metal* sering dianggap sebagai musik setan.² Selain itu, diharapkan menjadi kreasi yang memberikan warna dan gaya musik yang berbeda dalam ritual keagamaan.

Musik-musik abad ke-20 mulai menggunakan teknik ide musikal yang sangat kompleks dan bervariasi. Di periode tersebut sebagian besar komponis jaman itu

² Paul G. Caram, *Kekristenan Sejati*, Voice of Hope, Jakarta.2004. hal.150

Musik *rock* adalah salah satu alat terampuh yang dimiliki setan untuk membawa manusia kedalam ikatan. Sampul depan di album musik *rock* sekuler dengan jelas memperlihatkan bahwa sumbernya berasal dari setan. Musik *rock* dihubungkan dengan budaya memberontak.

mencoba mencari celah untuk menemukan sesuatu yang baru dalam musik sehingga hal ini sangat berpengaruh pada nilai estetika musik jaman itu.³ Penggunaan idiom-idiom dimaksudkan untuk memunculkan karakter, suasana, efek dari sebuah instrumen ataupun gaya musik tanpa menggunakan materi aslinya. Pemilihan materi bisa berdasarkan jenis instrumen, warna suara, efek bunyi, atau suasana yang dihasilkan oleh sebuah materi sesuai keinginan dan kreativitas komponis. Dalam hal ini, idiom-idiom musik *metal* yang nantinya akan digunakan untuk membuat musik ritual dalam format *mix* ansambel.⁴

Kecintaan pada musik *metal*, salah pandang agama terhadap musik *metal*, dan keinginan berkreasi untuk memberikan warna dan gaya musik yang berbeda dalam ritual keagamaan, merupakan hal yang melatarbelakangi penulisan dan penciptaan karya “Kidung Donga”. Sebuah komposisi untuk musik ritual dalam format *mix* ansambel menggunakan idiom-idiom musik *metal*.

B. Tujuan Penciptaan

1. Membuat musik bergaya ritual dengan memasukkan idiom-idiom musik *metal*.
2. Mengetahui idiom-idiom musik *metal* yang digunakan pada karya Kidung Donga.
3. Menerapkan teori dasar musik atonal untuk membuat musik bergaya ritual dengan warna dan gaya yang berbeda.

³ Joseph Kerman, *Listen Second Sedition*, United States of America, New York. 1972, hal.297

⁴ *Mix* ansambel merupakan istilah yang biasa digunakan di lingkungan jurusan musik ISI Yogyakarta untuk menyatakan percampuran antara instrumen barat dan instrumen tradisional Nusantara dalam sebuah kelompok ansambel.

4. Menerapkan teknik penulisan notasi dan pengembangan teknik baru dalam permainan instrumen.
5. Eksplorasi warna suara pada instrumen maupun vokal.

C. Manfaat Penciptaan

1. Memberikan alternatif musik ritual yang berbeda untuk ibadah keagamaan.
2. Menjadi acuan dan perbandingan untuk penciptaan musik bergaya ritual dengan warna dan gaya yang berbeda.
3. Menambah referensi dan literatur musik *metal* maupun religius dalam format *mix* ansambel.

D. Tinjauan Pustaka

Samuel Adler, *Study of Orchestration second edition*, W.W. Norton and Company, New York, 1982. Dalam buku ini pembahasan instrumentasi, warna suara yang detail serta penulisan beberapa notasi dan teknik baru dalam permainan satu jenis atau berbeda instrumen sangat membantu untuk pengolahan warna suara atau efek suara pada penulisan karya.

Stefan Kotska, *Materials and Techniques of Twentieth-Century Music*, Prentice Hall: 1990. Buku ini membantu untuk penggarapan musik dengan materi bunyi baru. Dalam buku ini juga terdapat beberapa contoh penulisan notasi dan gaya penulisan *score* yang berguna dalam penulisan *score* pada karya Kidung donga.

John Rahn, *Basic Atonal Theory*, Schirmer Books, New York, 1980. Buku ini berguna untuk membuat gaya dan warna musik ritual yang berbeda dengan menentukan pola-pola pembentukan musik *atonal*.

Howard Risatti, *New Music Vocabulary : A Guide to Notational Sign for Contemporary Music*, The Board of Trustees, USA, 1975. Buku ini berguna untuk pengolahan teknik instrumentasi dan penulisan notasi modern pada karya Kidung Donga.

E. Metode Penciptaan

Setiap komponis mempunyai metode yang berbeda untuk membuat sebuah musik. Dalam hal ini, penulis melakukan beberapa tahapan untuk membuat karya Kidung Donga.

Tahap-tahap penciptaannya yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari literatur berupa buku, *audio*, dan *audio visual* yang berhubungan dengan doa, musik *metal*, dan *mix* ansambel.

2. Pengolahan data

Beberapa langkah yang dilakukan dalam pengolahan data antara lain :

- a. Pemilihan doa yang akan digunakan
- b. Menentukan idiom-idiom musik *metal*
- c. Pemilihan instrumen yang akan digunakan
- d. Penciptaan, pada tahap ini dilakukan penyusunan ide non-musikal dan musikal menjadi satu bentuk karya utuh.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian. Bab II Konsep Penciptaan, berisi penjelasan tentang landasan dan konsep penggunaan doa, idiom-idiom musik *metal*, dan pemilihan format *mix* ansambel pada karya Kidung Donga. Bab III Proses Penciptaan dan Pembahasan Karya, berisi penjelasan tahap penciptaan karya yang meliputi eksplorasi dan eksperimentasi doa, idiom-idiom musik *metal* dan aplikasinya dalam format *Mix* ansambel dan pembahasan karya Kidung donga. Bab IV Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

